

The Philosophy of Islamic Education: Its Nature, Scope, and Role in Building an Islamic Educational System

Nur Ali Yasin

Universitas Islam Ibrahimy Banyuwangi, Indonesia
*Email Corresponding Author: nuraliyasin17@gmail.com

DOI: <http://doi.org/>

Received: June 23, 2025

Revised: June 25, 2025

Accepted: June 28, 2025

ARTICLE INFO

Keywords:

Philosophy;
Islamic Education;
Nature;
Scope;
Role of Philosophy

Kata Kunci:

Filsafat;
Pendidikan Islam;
Hakikat;
Ruang Lingkup;
Peran Filsafat;

ABSTRACT

This study aims to examine the nature and scope of Islamic educational philosophy through a qualitative approach with a library research method. Islamic educational philosophy is a conceptual foundation that combines philosophical principles with Islamic teaching values in formulating educational goals, content, methods, and orientation. This study highlights three main aspects: the definition of Islamic educational philosophy, its scope which includes ontological, epistemological, and axiological aspects, and its role in forming a holistic and transcendental educational paradigm. The analysis was carried out descriptively-analytically on classical and contemporary literature sources. The results of the study indicate that Islamic educational philosophy plays an important role in formulating the direction of education that is not only pragmatic, but also rooted in the values of divinity, humanity, and the sustainability of civilization. Thus, Islamic educational philosophy becomes the basic framework in developing an integral and character-based education system.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hakikat dan ruang lingkup filsafat pendidikan Islam melalui pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Filsafat pendidikan Islam merupakan landasan konseptual yang memadukan prinsip-prinsip filsafat dengan nilai-nilai ajaran Islam dalam merumuskan tujuan, isi, metode, dan orientasi pendidikan. Kajian ini menyoroti tiga aspek utama: pengertian filsafat pendidikan Islam, ruang lingkungannya yang mencakup aspek ontologis, epistemologis, dan aksiologis, serta peranannya dalam membentuk paradigma pendidikan yang holistik dan transendental. Analisis dilakukan secara deskriptif-analitis terhadap sumber-sumber literatur klasik dan kontemporer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa filsafat pendidikan Islam berperan penting dalam merumuskan arah pendidikan yang tidak hanya bersifat pragmatis, tetapi juga berakar pada nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, dan keberlanjutan peradaban. Dengan demikian, filsafat pendidikan Islam menjadi kerangka dasar dalam pengembangan sistem pendidikan yang integral dan berkarakter.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan elemen fundamental dalam pembentukan pribadi dan peradaban manusia. Dalam konteks Islam, pendidikan tidak hanya berorientasi pada transfer ilmu pengetahuan semata, melainkan juga bertujuan membentuk kepribadian yang utuh berdasarkan nilai-nilai ilahiyah. Untuk memahami kedalaman makna dan arah tujuan pendidikan dalam Islam, diperlukan pendekatan filosofis yang mampu menggali dasar-dasar pemikiran, prinsip, dan nilai-nilai yang melandasinya. Di sinilah peran filsafat pendidikan Islam menjadi sangat penting.

Persinggungan filsafat dan Islam melahirkan suatu cabang ilmu baru yang dikenal dengan istilah Filsafat Pendidikan Islam (Ilham, 2020). Filsafat pendidikan Islam pada intinya merupakan sebuah konsep berpikir tentang kependidikan yang bersumber atau berlandaskan ajaran dalam agama Islam tentang hakekat kemampuan manusia untuk dapat dibina dan dikembangkan serta dibimbing menjadi muslim yang dijiwai oleh ajaran Islam secara utuh (Suharto & Rose, 2020).

Filsafat pendidikan Islam sebagai pandangan hidup terkait dengan sistem nilai dalam dunia pendidikan Islam. Dalam pandangan Islam, sistem nilai yang menjadi pandangan hidup ini menyatu dan identik dengan nilai-nilai ajaran Islam itu sendiri. Lalu nilai-nilai ajaran itu pula yang akan diupayakan untuk diwujudkan dalam kehidupan yang nyata, antara lain melalui proses pendidikan. Sebagai landasan dasar, filsafat pendidikan Islam akan memperkuat bangunan sebuah sistem pendidikan Islam.

Filsafat dibutuhkan manusia dalam upaya menjawab pertanyaan-pertanyaan yang timbul dalam berbagai lapangan kehidupan. Jawaban itu merupakan hasil pemikiran yang sistematis, integral, menyeluruh, dan mendasar. Jawaban seperti itu digunakan untuk mengatasi masalah-masalah yang menyangkut berbagai bidang kehidupan manusia, termasuk pendidikan (Apella, Alwizra, Sar'an, & Yenni, 2023).

Filsafat pendidikan Islam tidak berdiri sendiri, tetapi merupakan bagian integral dari sistem pemikiran Islam yang bersumber pada Al-Qur'an, Hadis, serta warisan intelektual para ulama. Melalui kajian filsafat pendidikan Islam, kita akan dapat memahami bagaimana konsep pendidikan dibangun di atas pandangan hidup Islami, termasuk pemahaman tentang hakikat manusia, tujuan hidup, serta relasi antara ilmu, iman, dan amal.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menyoroti pentingnya filsafat pendidikan Islam dalam mendasari dan mengarahkan sistem pendidikan yang berakar pada nilai-nilai keislaman. Qomariyah (2017) membahas hubungan antara filsafat pendidikan Islam dengan aliran rekonstruksionisme, dengan menekankan pada peran pendidikan dalam membangun dunia baru melalui penanaman nilai-nilai normatif dan spiritual bagi generasi mendatang. Sementara itu, Sudrajat & Sufiyana (2020) mengkaji relevansi filsafat pendidikan Islam dalam pembelajaran holistik, dengan mengaitkan aspek-aspek seperti metafisika, aksiologi, serta kecerdasan emosional dan spiritual dalam kehidupan masyarakat kontemporer. Meskipun kedua penelitian tersebut memberikan kontribusi penting dalam memahami dimensi filosofis pendidikan Islam, kajian yang secara sistematis menguraikan hakikat, ruang lingkup ontologis, epistemologis, dan aksiologis, serta peran integral filsafat pendidikan Islam dalam membangun sistem pendidikan yang transendental dan berkarakter masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan pendekatan yang lebih menyeluruh dan konseptual untuk menegaskan kembali pentingnya filsafat pendidikan Islam sebagai fondasi dalam merancang pendidikan yang tidak hanya adaptif terhadap tantangan zaman, tetapi juga tetap berpijak pada nilai-nilai tauhid dan kemanusiaan.

Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk membahas secara sistematis tentang pengertian filsafat pendidikan Islam, ruang lingkup kajiannya, serta peranan pentingnya dalam membangun sistem pendidikan yang holistik, berakar pada nilai-nilai ketauhidan, dan mampu menjawab tantangan zaman tanpa kehilangan identitas keislaman.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *Library Research* atau studi kepustakaan, yaitu metode pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari berbagai teori dari literatur-literatur yang berhubungan dengan penelitian (Fadli, 2021). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bersifat konseptual dan teoritis, dengan fokus pada kajian mendalam terhadap literatur yang relevan mengenai Filsafat Pendidikan Islam. Sumber data utama berasal dari buku-buku, artikel ilmiah, jurnal akademik, dan karya-karya pemikir Islam klasik maupun kontemporer yang membahas tentang pengertian, ruang lingkup, serta peranan filsafat dalam pendidikan Islam.

Data dikumpulkan melalui telaah pustaka yang sistematis, kemudian dianalisis dengan metode deskriptif-analitis, yaitu dengan mendeskripsikan dan menganalisis isi kandungan sumber-sumber yang diperoleh guna menemukan pola-pola pemikiran, prinsip-prinsip dasar, serta relevansi filsafat pendidikan Islam dalam menjawab tantangan zaman. Validitas data diperoleh melalui triangulasi sumber, yakni membandingkan dan mengkaji berbagai referensi yang memiliki kesesuaian tema dan otoritas akademik.

Dengan menggunakan pendekatan ini, diharapkan hasil penelitian mampu memberikan kontribusi konseptual dalam memperkuat pemahaman dan pengembangan sistem pendidikan Islam yang berakar pada nilai-nilai ketauhidan dan pandangan hidup Islam secara holistik.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Islam mengandung dimensi filosofis yang mendalam, yang menjadi landasan bagi peserta didik dalam memahami hakikat ilmu, asal-usulnya, serta tujuan dari proses pembelajaran (Wijayanti, 2025). Melalui pendekatan ini, peserta didik tidak hanya diajak untuk menguasai pengetahuan secara akademis, tetapi juga diarahkan untuk mengintegrasikan nilai-nilai spiritual, moral, dan etika dalam setiap aspek kehidupan. Dengan demikian, pendidikan Islam tidak semata-mata berfokus pada pencapaian intelektual, tetapi juga menekankan pembentukan karakter dan kepribadian yang utuh, selaras dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadits. Dimensi ini menjadikan pendidikan Islam sebagai proses holistik yang menyentuh aspek jasmani dan rohani, duniawi dan ukhrawi, sehingga melahirkan generasi yang berilmu, beriman, dan berakhlak mulia.

Lebih jelas lagi akan diuraikan konsep filsafat dalam pendidikan Islam sebagai berikut:

Hakikat Filsafat Pendidikan Islam

Dalam bahasa Inggris *philosophy* yang berarti filsafat berasal dari kata Yunani “*philosophia*” yang lazim diterjemahkan sebagai cinta kearifan. Akar katanya ialah *philos* (*philein*, cinta) dan *sophos* (bijaksana, kearifan) (Haris, 2022). Maka menurut pengertiannya yang semula dari zaman Yunani Kuno itu filsafat berarti cinta kearifan. Dengan kata lain, filsafat dapat dimaknai sebagai kecintaan terhadap kebijaksanaan, pengetahuan, atau hikmah. Menurut al-Syaibani, filsafat bukanlah hikmah itu sendiri, melainkan merupakan sikap mencintai hikmah, keinginan untuk mencapainya, memberikan perhatian yang serius terhadapnya, serta membangun sikap positif dalam menggapainya (Ridlo, 2023).

Filsafat pendidikan menurut Al-Syaibany adalah “pelaksanaan pandangan falsafah dan kaidah falsafah dalam bidang pendidikan (Sari, 2023). Filsafat itu mencerminkan satu dari segi pelaksanaan falsafah umum dan menitikberatkan kepada pelaksanaan prinsip-prinsip dan kepercayaan-kepercayaan yang menjadi dasar dari falsafah umum dalam menyelesaikan masalah-masalah pendidikan secara praktis”. Selanjutnya Al-Syaibany berpandangan bahwa filsafat pendidikan, seperti halnya filsafat umum, berusaha mencari yang hak dan hakikat serta masalah yang berkaitan dengan proses pendidikan. Filsafat pendidikan bertujuan untuk mengkaji secara mendalam

berbagai konsep dasar dalam pendidikan serta memahami akar permasalahan yang bersifat fundamental. Selain itu, filsafat pendidikan juga membahas berbagai faktor yang berpotensi memengaruhi dan mengarahkan jalannya proses pendidikan. (Apella et al., 2023).

Menurut Drs. Ahmad D. Marimba dalam Jannah (2023) Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Pendidikan Islam juga dapat diartikan sebagai bimbingan perkembangan rohani dan jasmani sesuai dengan ajaran Islam, dengan tujuan mengarahkan, mengajarkan, melatih, memelihara, dan mengawasi pelaksanaan seluruh aspek ajaran Islam (Ali, 2021).

Menurut definisi ini, ada tiga faktor yang mendukung pendidikan Islam. Pertama, harus ada usaha untuk mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang dididik secara seimbang. Kedua, usaha tersebut didasarkan pada ajaran Islam, terutama didasarkan pada al-Qur'an dan al-Hadits. Ketiga, usaha tersebut bertujuan agar yang dididik pada akhirnya memiliki kepribadian utama menurut ukuran Islam yang jelas. Maka pendidikan Islam itu adalah membimbing orang yang dididik dengan berdasarkan ajaran nilai-nilai keislaman.

Filsafat Pendidikan Islam juga dapat dipahami sebagai studi tentang perspektif filosofis dalam sistem filsafat Islam dan mazhab pemikiran dalam kaitannya dengan isu-isu pendidikan, dan bagaimana perspektif ini mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan Muslim secara individu dan komunitas Muslim yang lebih luas. Selain itu, Filsafat Pendidikan Islam melibatkan studi tentang bagaimana metode dan sistem filsafat Islam diterapkan untuk mengatasi tantangan pendidikan yang dihadapi oleh Muslim, yang pada akhirnya memberikan arahan dan tujuan yang jelas untuk penerapan pendidikan Islam (Nisa & Usiono, 2025).

Berdasarkan berbagai definisi yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa Filsafat Pendidikan Islam merupakan upaya yang komprehensif dan mendalam untuk membimbing manusia baik dalam dimensi jasmani maupun rohani, yang berlandaskan pada ajaran Islam. Bimbingan ini tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan moral, tetapi juga untuk membentuk pribadi Islam yang ideal, yang mewujudkan nilai-nilai, etika, dan pandangan dunia yang digariskan dalam Al-Qur'an dan Sunnah. Pada hakikatnya, Filsafat Pendidikan Islam berupaya untuk memelihara perkembangan manusia secara holistik yang sejalan dengan tujuan akhir kehidupan Islam, membina individu yang tidak hanya berpengetahuan tetapi juga bertakwa, seimbang, dan bertanggung jawab secara sosial sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Ruang Lingkup Filsafat Pendidikan Islam

Ruang lingkup dalam pembahasan filsafat pendidikan islam secara umum merupakan pemikiran yang serba mendalam, mendasar, sistematis, terpadu, logis, menyeluruh atau universal mengenai konsep-konsep yang berkaitan dengan pendidikan atas dasar ajaran agama Islam (Sahara, 2013).

Pada hakikatnya, ruang lingkup Filsafat Pendidikan Islam berpusat pada pendidikan Islam itu sendiri, meliputi perumusan konsep dan prinsip dasar serta pemikiran antisipatif untuk mengatasi tantangan yang dihadapi dalam penerapannya. Filsafat Pendidikan Islam berfungsi sebagai bidang pengetahuan yang membahas isu-isu yang berkaitan dengan pendidikan Islam secara mendalam. Oleh karena itu, ruang lingkungannya biasanya mencakup beberapa bidang utama, yang diuraikan di bawah ini.:

- a. Hakikat para pendidik dan anak didik.
- b. Hakikat materi pendidikan dan metode penyampaian materi.
- c. Hakikat tujuan pendidikan dan alat-alat pendidikan yang dipergunakan untuk mencapai tujuan.
- d. Hakikat model-model pendidikan.
- e. Hakikat lembaga formal dan nonformal dalam pendidikan.

- f. Hakikat sistem pendidikan.
- g. Hakikat evaluasi pendidikan.
- h. Hakikat hasil-hasil pendidikan (Syukur & Rafiqoh, 2021).

Di samping ruang lingkup yang telah disebutkan di atas, Filsafat Pendidikan Islam juga menekankan substansi inti pendidikan yang sangat penting, bahkan fundamental dalam menentukan nilai dan kualitas proses pendidikan. Unsur pokok tersebut adalah:

- a. Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai sumber ajaran dalam pendidikan Islam.
- b. Akhlak Rasulullah SAW. yang dapat dijadikan sebagai pelajaran berharga untuk membentuk akhlak anak didik.
- c. Keimanan kepada seluruh ajaran Islam yang dapat diterima oleh hati dan akal yang sehat.
- d. Kehidupan dunia yang oleh ajaran Islam dibebaskan pengembangannya.
- e. Alam semesta yang diciptakan untuk kemakmuran manusia.
- f. Baik dan buruk.
- g. Pahala dan dosa.
- h. Ikhtiar dan takdir yang menjadi bagian dari rencana kehidupan manusia dan kehendak Allah SWT yang pasti adanya (Syukur & Rafiqoh, 2021).

Dari penjelasan di atas dapat ditarik pemahaman bahwa ruang lingkup filsafat pendidikan Islam berkaitan dengan pendekatan yang diterapkan adalah sebagai berikut:

- a. Ontologi ilmu pendidikan, yang membahas hakikat substansi dan pola organisasi ilmu pendidikan Islam.
- b. Epistemologi ilmu pendidikan, yang membahas hakikat objek formal dan materi ilmu pendidikan Islam.
- c. Metodologi ilmu pendidikan, yang membahas hakikat cara-cara kerja dalam menyusun ilmu pendidikan Islam.
- d. Aksiologi ilmu pendidikan, yang membahas hakikat nilai kegunaan teoritis dan praktis ilmu pendidikan Islam (Syukur & Rafiqoh, 2021).

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa Filsafat Pendidikan Islam tidak hanya membahas teori-teori abstrak, melainkan juga menyentuh aspek-aspek praktis dan mendasar dalam penyelenggaraan pendidikan Islam. Dengan ruang lingkup yang luas dan substansi yang mendalam, Filsafat Pendidikan Islam menjadi fondasi penting dalam merancang, mengembangkan, dan mengevaluasi sistem pendidikan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, serta mampu menjawab tantangan zaman secara bijak dan berlandaskan wahyu Ilahi.

Peranan Filsafat Pendidikan Islam

Peran Filsafat Pendidikan Islam mengarah pada dua jalur utama. Pertama, berfokus pada pengembangan konsep-konsep filosofis dalam pendidikan Islam yang pada gilirannya akan melahirkan teori-teori baru dalam bidang ilmu pendidikan Islam. Kedua, berkontribusi dalam meningkatkan serta memperbaiki praktik dan pelaksanaan pendidikan Islam (Basri, 2006).

Filsafat Pendidikan Islam, sebagai salah satu bagian integral dari sistem pendidikan Islam, memiliki peran yang signifikan. Peran utamanya adalah mengembangkan khazanah filsafat Islam dengan menambahkan konsep-konsep serta pandangan-pandangan filosofis yang berkaitan dengan dunia pendidikan. Di sisi lain, ilmu pendidikan juga akan diperkaya melalui penyusunan teori-teori kependidikan yang berlandaskan nilai-nilai dan prinsip-prinsip filsafat Islam (Shafaunnida, 2022).

Secara praktis, Filsafat Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam memberikan berbagai alternatif solusi terhadap beragam permasalahan yang dihadapi oleh dunia pendidikan Islam. Selain itu, filsafat ini juga berperan dalam mengarahkan perkembangan pendidikan Islam agar tetap

selaras dengan nilai-nilai dasar ajaran Islam. Adapun peran-peran utama Filsafat Pendidikan Islam dapat dirinci sebagai berikut:

1. Menyediakan analisis dan solusi terhadap permasalahan pendidikan Islam.

Filsafat Pendidikan Islam berperan dalam mengidentifikasi berbagai persoalan yang dihadapi oleh pendidikan Islam melalui proses pemikiran yang mendalam. Dengan pendekatan analitis, filsafat ini mampu menawarkan alternatif-alternatif pemecahan masalah. Setelah dilakukan seleksi terhadap solusi-solusi tersebut, alternatif yang dinilai paling efektif kemudian diterapkan dalam praktik pendidikan.

2. Memberikan pandangan tentang hakikat manusia dan tujuan pendidikan.

Filsafat Pendidikan Islam menyajikan pandangan mendalam tentang hakikat manusia menurut perspektif Islam. Pandangan ini berkaitan erat dengan tujuan hidup manusia, yang sekaligus menjadi dasar tujuan pendidikan Islam. Filsafat ini berfungsi merinci tujuan umum tersebut ke dalam tujuan-tujuan khusus yang bersifat operasional dan aplikatif, sehingga dapat menjadi pedoman dalam pelaksanaan pendidikan yang konkret.

3. Menunjukkan potensi fitrah manusia sebagai dasar pengembangan kurikulum.

Berdasarkan analisis terhadap hakikat kehidupan manusia, Filsafat Pendidikan Islam menyimpulkan bahwa manusia memiliki potensi bawaan (fitrah) yang perlu ditumbuhkan dan dikembangkan. Potensi ini bersumber dari sifat-sifat ketuhanan (asmaul husna), dan dalam pengembangannya harus tetap menjaga kesucian dan kemuliaan sifat-sifat tersebut. Pemahaman ini memberikan arahan dalam penyusunan kurikulum dan strategi pendidikan yang relevan dan bernilai islami.

4. Mengevaluasi efektivitas pendidikan Islam kontemporer.

Filsafat Pendidikan Islam juga berperan dalam menilai sejauh mana proses pendidikan Islam saat ini telah berhasil mencapai tujuan idealnya. Dengan pendekatan filosofis, filsafat ini mampu mengidentifikasi letak kelemahan dalam sistem yang ada, serta menawarkan alternatif perbaikan dan pengembangan agar pendidikan Islam dapat berjalan lebih efektif dan sesuai dengan nilai-nilai dasarnya (Az-Zahra, Damanik, Lubis, & Iqbal, 2024).

Dengan demikian, peran Filsafat Pendidikan Islam bergerak ke dua arah utama: pertama, mengarah pada pengembangan konsep-konsep filosofis dalam pendidikan Islam yang secara alami akan melahirkan teori-teori baru dalam ranah ilmu pendidikan Islam; dan kedua, mengarah pada upaya perbaikan serta pembaruan dalam praktik dan implementasi pendidikan Islam.

Meski begitu, peran-peran yang telah diuraikan belum sepenuhnya mencakup keseluruhan aspek, karena cakupan pendidikan Islam sangatlah luas. Tidak akan ada habisnya jika membahas dari tinjauan filsafat. Masih terdapat ruang-ruang yang belum tersentuh yang juga menjadi bagian dari kontribusi Filsafat Pendidikan Islam. Namun secara garis besar, dapat disimpulkan bahwa Filsafat Pendidikan Islam memiliki peran dalam melahirkan teori-teori baru serta memperkaya pelaksanaan pendidikan Islam dengan paradigma dan pendekatan yang lebih segar dan relevan.

D. KESIMPULAN

Filsafat Pendidikan Islam merupakan fondasi penting dalam merancang sistem pendidikan yang tidak hanya bersifat intelektual tetapi juga spiritual dan moral. Ia berperan sebagai panduan dalam memahami dan mengembangkan pendidikan berdasarkan nilai-nilai Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Filsafat ini menekankan pentingnya pembentukan kepribadian muslim yang utuh melalui pendekatan yang holistik, yang mencakup aspek jasmani, rohani, akal, dan moral. Ruang lingkup filsafat pendidikan Islam sangat luas, mencakup ontologi, epistemologi, metodologi, dan aksiologi pendidikan, serta membahas secara mendalam unsur-unsur seperti pendidik, peserta

didik, metode, tujuan, dan hasil pendidikan. Peran utamanya meliputi pengembangan teori-teori pendidikan Islam, pemecahan masalah pendidikan, serta pembentukan kurikulum dan praktik pendidikan yang sesuai dengan fitrah manusia dan nilai-nilai ketauhidan. Dengan demikian, Filsafat Pendidikan Islam tidak hanya relevan sebagai kerangka konseptual, tetapi juga sebagai sarana transformasi nyata dalam menjawab tantangan pendidikan kontemporer tanpa kehilangan jati diri keislaman.

E. SARAN

Berdasarkan kesimpulan tersebut, direkomendasikan agar kajian filsafat pendidikan Islam terus dikembangkan dan diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan, khususnya pada lembaga-lembaga pendidikan Islam. Para pendidik dan pengambil kebijakan pendidikan diharapkan mampu merancang sistem pembelajaran yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga membentuk karakter dan spiritualitas peserta didik secara utuh. Selain itu, perlu dilakukan penguatan literasi filsafat di kalangan akademisi dan praktisi pendidikan agar pemahaman terhadap hakikat, ruang lingkup, dan peran filsafat pendidikan Islam dapat menjadi dasar dalam merespons tantangan zaman yang semakin kompleks. Penelitian lanjutan juga direkomendasikan untuk mengeksplorasi implementasi konkret filsafat pendidikan Islam dalam berbagai jenjang dan konteks pendidikan, sehingga kontribusinya dapat dirasakan secara langsung dalam pembangunan peradaban yang bermartabat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, I. (2021). Pembelajaran Kooperatif (Cooperative learning) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Muftadiin*, 7(01), 247–264. Retrieved from <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/muftadiin/article/view/82>
- Apella, M., Alwizra, Sar'an, & Yenni. (2023). Hubungan manusia, filsafat dan pendidikan. *Jurnal Al Karim: Pendidikan, Psikologi Dan Studi Islam*, 2, 1–13. Retrieved from <http://jurnal.staiyaptip.ac.id/index.php/alkarim/article/view/232>
- Az-Zahra, T. C. S., Damanik, M. Y. P., Lubis, S. K., & Iqbal, M. (2024). PERANAN FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM DALAM BIMBINGAN KONSELING. *Jejak Pembelajaran: Jurnal Pengembangan Pendidikan*, 8(6). Retrieved from <https://oaj.jurnalhst.com/index.php/jpp/article/view/1098>
- Basri, H. (2006). Urgensi Dan Fungsi Filsafat Pendidikan Islam (Vol. 15). Retrieved from <https://repository.iainkediri.ac.id/id/eprint/213>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Haris, R. M. (2022). *Diktat Filsafat Hukum Islam*. Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sumatera Utara Medan. Retrieved from http://repository.uinsu.ac.id/16491/1/DIKTAT_FILSAFAT_HUKUM_ISLAM-RIZKI_MUHAMMAD_HARIS.pdf
- Ilham, D. (2020). Persoalan-Persoalan Pendidikan dalam Kajian Filsafat Pendidikan Islam. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(2), 179–188. <https://doi.org/https://doi.org/10.58230/27454312.22>
- Jannah, I. M. (2023). Analisis Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Novel Si Anak Cahaya Karya Tere Liye. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 127–134. <https://doi.org/https://doi.org/10.29313/jrpai.v3i2.3040>
- Nisa, R., & Usiono, U. (2025). Implementasi Filsafat Pendidikan Islam dalam Mengembangkan Kurikulum Pendidikan Islam Masa Kini. *EDU-RILIGLA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan*, 9(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.47006/er.v9i1.22295>

- Qomariyah, N. (2017). Pendidikan Islam Dan Aliran Filsafat Pendidikan Rekonstruksionisme. *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 17(2), 197–217. Retrieved from <https://www.ejurnal.staialfalahbjb.ac.id/index.php/alfalahjikk/article/view/23>
- Ridlo, M. (2023). NALAR KEBENARAN DALAM FILSAFAT ISLAM. *RADIX: Jurnal Filsafat Dan Agama*, 1(01), 27–38. Retrieved from <https://aksiologi.org/index.php/radix/article/view/578>
- Sahara, I. S. (2013). *Pengertian, Ruang Lingkup, Tujuan dan Metode Filsafat Pendidikan Islam*. Retrieved from academia.edu
- Sari, S. N. (2023). *TEORI KONSEP DASAR PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN FILOSOFI KONSEP DASAR PENDIDIKAN ANAK USIA DINI*. Universitas Negeri Padang.
- Shafaunnida, A. (2022). Evaluasi pendidikan dalam perspektif filsafat pendidikan Islam. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan*, 2(1), 23–35. <https://doi.org/https://doi.org/10.37286/jmp.v2i1.145>
- Sudrajat, A., & Sufiyana, A. Z. (2020). Filsafat Pendidikan Islam Dalam Konsep Pembelajaran Holistik Pendidikan Agama Islam. *Andragogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 38–47.
- Suharto, T., & Rose, K. R. (2020). *Filsafat Pendidikan Islam: Menguatkan Epistemologi Islam dalam Pendidikan*. Retrieved from https://opac.ar-raniry.ac.id/index.php?p=show_detail&id=40174&PageSpeed=noscript
- Syukur, T. A., & Rafiqoh, S. (2021). Filsafat Pendidikan Islam. In *Sustainability (Switzerland)*. Ciputat: Patju Kreasi. Retrieved from https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/64316/1/buku_filsafat_pendidikan_fix.pdf
- Wijayanti, D. (2025). Filsafat ilmu dalam perspektif pendidikan Islam. *PENDIS (Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial)*, 4(1), 1–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.61721/pendis.v4i1.401>